

# Literasi Digital Masyarakat Dalam Menghadapi Tantangan Digital Abad 21 Melalui Program Gerakan Literasi Digital di Kabupaten Garut

Siti Nurkamilah<sup>1\*</sup>, Ejen Zaenal Muttaqin<sup>2</sup>, Ahmad Sofwan<sup>3</sup>

Primary education, Institut Pendidikan Indonesia Garut


sitinurkamilah@institutpendidikan.ac.id

## Abstrak

Literasi digital merupakan kompetensi yang perlu dimiliki oleh seluruh elemen masyarakat. Literasi digital dapat membantu masyarakat dalam menghadapi tantangan digital abad 21. Oleh karena itu, perlu adanya pendampingan khusus kepada masyarakat dalam memahami literasi digital secara menyeluruh baik dalam aspek keterampilan digital, budaya digital, etika digital dan keamanan digital. Tujuan dari pendampingan literasi digital adalah untuk menyampaikan pengetahuan mengenai pentingnya memahami literasi digital di lingkungan masyarakat, 4 pilar literasi digital, menstimulus masyarakat dalam membangun paradigma pentingnya keamanan digital dalam menghadapi perkembangan digital abad 21, dan aktif dalam mencari solusi dari permasalahan literasi digital yang dihadapi, serta meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap literasi digital setelah mengikuti kegiatan pendampingan. Mitra kegiatan pendampingan ini adalah kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia serta Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut. Adapun peserta kegiatan pendampingan literasi digital ini sebanyak 200 orang masyarakat di Kecamatan Cibatu-Garut. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ekspositori dan refleksi. Kegiatan pendampingan kegiatan literasi digital Masyarakat melalui seminar literasi digital adalah pemahaman Masyarakat mengenai literasi digital yang berkaitan dengan pilar literasi digital, masalah-masalah digital dan penanggulangannya semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari hasil angket pemahaman masyarakat setelah mengikuti kegiatan pendampingan, yakni 64,2% masyarakat sangat setuju dan 33,8% menyatakan setuju dengan pernyataan positif dari indikator literasi digital. Kemudian Masyarakat sudah mulai memiliki paradigma pentingnya keamanan digital dalam menghadapi perkembangan digital abad 21, serta aktif dalam mencari solusi dari permasalahan literasi digital yang dihadapi.

**Kata Kunci:** Literasi Digital, tantangan digital abad 21

## Abstract

DOI: <https://doi.org/10.57119/abdimas.v2i2.46>  
\*Correspondensi: Siti Nurkamilah  
Email: [sitinurkamilah@institutpendidikan.ac.id](mailto:sitinurkamilah@institutpendidikan.ac.id)  
Received: 19-10-2023  
Accepted: 21-11-2023  
Published: 24-12-2023  
  
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).  
Copyright: © 2023 by the authors.

*Digital literacy is a competency that is needed by all elements of society. Digital literacy can help society in facing the digital challenges of the 21st century. Therefore, there is a need for special assistance to the public in understanding digital literacy as a whole both in aspects of digital skills, digital culture, digital ethics and digital security. The purpose of digital literacy assistance is to convey knowledge about the importance of understanding digital literacy in the community, the 4 pillars of digital literacy, stimulate the community in building a paradigm of the importance of digital security in facing the digital development of the 21st century, and be active in finding solutions to the digital literacy problems faced, as well as increasing public understanding of digital literacy after participating in mentoring activities. The partners of this mentoring activity are the Ministry of Communication and Information Technology of the Republic of Indonesia and Cibatu District, Garut Regency. The participants of this digital literacy assistance activity were 200 people in Cibatu-Garut District. This activity is carried out with expository and reflection methods. Community digital literacy activities through digital literacy seminars are public understanding of digital literacy related to digital literacy pillars, digital problems and their handling are increasing, this can be seen from the results of the community understanding questionnaire after participating in mentoring activities, namely 64.2% of people strongly agree and 33.8% agree*



---

*with positive statements from digital literacy indicators. Then the community has begun to have a paradigm of the importance of digital security in facing digital developments in the 21st century, and is active in finding solutions to the digital literacy problems faced.*

**Keywords :** *Digital Literacy, the digital challenge of the 21st century*

---

## I. PENDAHULUAN

Di era digital abad 21, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat. TIK telah mengubah cara masyarakat berkomunikasi, bekerja, dan belajar. Revolusi digital telah mengubah hampir semua aspek kehidupan manusia. Dengan adanya kemajuan teknologi yang pesat dapat menciptakan perkembangan konektivitas yang sangat pesat, sehingga menciptakan hal-hal baru yang belum pernah ada sebelumnya [1]. Literasi digital sama sangat penting dalam kehidupan, sama halnya dengan membaca, menulis, berhitung dan disiplin ilmu lainnya [2]. Hal ini menuntut masyarakat untuk memiliki literasi digital yang tinggi agar dapat memanfaatkan TIK secara positif dan produktif. Literasi digital menjadi sangat penting di era digital ini. Literasi digital merujuk pada kemampuan individu untuk menggunakan, memahami, dan berpartisipasi dalam lingkungan digital.

Dengan kurangnya literasi digital, masyarakat dapat menjadi rentan terhadap disinformasi, penipuan, dan eksploitasi di dunia maya, serta berkurangnya nilai social diantara keluarga [3]. Literasi digital perlu difahami oleh masyarakat secara luas karena memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan sehari-hari, keamanan, pendidikan, ekonomi, dan partisipasi dalam masyarakat. Literasi digital memungkinkan individu untuk mengakses berbagai informasi yang ada di internet. Ini penting untuk meningkatkan pengetahuan, belajar, dan mengakses sumber daya pendidikan. Literasi digital juga membantu individu untuk berkomunikasi secara efektif dan memahami etika dalam berinteraksi secara online, dengan pemahaman teknologi, seseorang dapat bersaing di pasar tenaga kerja yang semakin terhubung dan digital.

Kemudian, literasi digital membantu individu mengenali ancaman keamanan online dan mengambil tindakan pencegahan yang diperlukan untuk melindungi diri mereka dari virus, peretasan, atau penipuan online. Literasi digital memungkinkan individu untuk berpartisipasi dalam diskusi online, memahami isu-isu politik, dan berpartisipasi dalam proses demokrasi. Ini memungkinkan warga negara untuk lebih aktif dalam kehidupan masyarakat. Dengan literasi digital, individu dapat lebih sadar akan risiko terkait privasi dan mengambil langkah-langkah untuk melindungi data pribadi mereka. Literasi digital memungkinkan individu untuk mengembangkan keterampilan kreatif, seperti desain grafis, pengembangan perangkat lunak, dan produksi konten multimedia, yang dapat memicu inovasi.

Literasi digital bisa juga diinterpretasikan sebagai kombinasi perilaku, pemahaman, dan keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk efisien berinteraksi dengan dan menyampaikan informasi serta pengetahuan dalam berbagai bentuk dan saluran komunikasi [4]. Berdasarkan data dari Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJII), terdapat peningkatan sebesar 8,9% dalam jumlah pengguna internet di Indonesia dari 171,2 juta pada tahun 2018 menjadi 196,7 juta pada kuartal II tahun 2020. Porsi dari pengguna internet di Indonesia juga mengalami peningkatan, naik dari 64,8% menjadi 73,7% dari total populasi yang

berjumlah 266,9 juta orang. Sebagian besar kontribusi berasal dari pulau Jawa, dengan angka sebesar 56,4%, yang mengalami peningkatan dari sebelumnya 55,7% [5].

Literasi digital perlu dikembangkan dalam menghadapi era revolusi industri [6]. Tidak semua elemen Masyarakat dapat memahami literasi digital secara komprehensif, hal ini karena masih terjadinya kesenjangan digital yang meliputi tiga level kesenjangan, yakni; (1) kesenjangan dalam tingkat kemampuan dan keterampilan digital, (2) kesenjangan dalam kesediaan akses internet, (3) kesenjangan dalam manfaat yang diperoleh dari penggunaan internet [7]. Mengatasi kesenjangan digital di masyarakat adalah suatu tantangan yang penting untuk mendukung inklusi dan pemerataan akses ke teknologi dan informasi.

Hal itu dapat dilaksanakan dengan cara pendampingan literasi digital seperti mengedukasi pemahaman dasar Masyarakat terhadap teknologi dan literasi digital, ketersediaan akses yang terjangkau ke perangkat teknologi seperti computer dan smart phone, meningkatkan infrastruktur komunikasi, seperti jaringan internet, terutama di daerah pedesaan dan terpencil, yang seringkali kurang terlayani. Kemudian mendukung perpustakaan dan pusat akses komunitas di mana orang dapat mengakses internet, belajar literasi digital, dan mendapatkan bantuan dalam menggunakan teknologi, mengadakan program pelatihan digital untuk pekerja atau penduduk pedesaan yang belum pernah menggunakan komputer sebelumnya.

Selain itu mendorong pengembangan aplikasi dan konten digital yang relevan dengan kebutuhan lokal serta mendorong kemitraan antara pemerintah, sektor swasta, dan LSM untuk menyediakan akses dan pelatihan teknologi, hal lain yang dapat dilakukan adalah mendorong pemerintah untuk mengambil peran dalam mengatasi kesenjangan digital melalui kebijakan yang mendukung akses dan literasi digital, serta melibatkan masyarakat setempat dalam inisiatif kesenjangan digital untuk memastikan bahwa solusi yang diusulkan sesuai dengan kebutuhan dan budaya setempat. Selaras dengan kesenjangan digital yang terjadi di Masyarakat, semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan menjadikan munculnya tantangan-tantangan baru di Masyarakat, atau istilah lainnya adalah tantangan digital abad 21.

Tantangan digital abad ke-21 merujuk pada berbagai hambatan dan masalah yang muncul seiring dengan perkembangan teknologi digital dan penggunaan teknologi informasi dalam masyarakat pada era ini. Tantangan digital ini mencakup berbagai aspek seperti akses, privasi, keamanan, etika, ekonomi, dan dampak sosial dari teknologi digital. Dalam konteks ini, tantangan digital dapat didefinisikan sebagai permasalahan dan kendala yang perlu diatasi untuk memastikan bahwa teknologi digital dan internet memberikan manfaat yang seimbang dan aman bagi individu, masyarakat, dan ekonomi global, serta menghadirkan solusi bagi dampak negatif yang mungkin timbul. Sejumlah tantangan digital yang kompleks dan bervariasi terjadi pada abad 21 ini, seperti: kesenjangan digital, privasi dan keamanan data, desinformasi dan hoaks, isu hak cipta dan hak kekayaan intelektual, keamanan siber dan peretasan, regulasi teknologi, etika kecerdasan buatan, perubahan ekonomi dan pasar tenaga kerja, kegiatan kriminal digital, ketidaksetaraan online serta kecanduan teknologi.

Oleh karena itu, untuk menghadapi tantangan digital abad 21, perlu adanya suatu Tindakan seperti pendampingan literasi digital secara langsung kepada Masyarakat agar mereka leboh memahami akan pentingnya literasi digital di abad 21 ini. Pelaksanaan seminar pendampingan digital ini dilakukan atas Kerjasama Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika

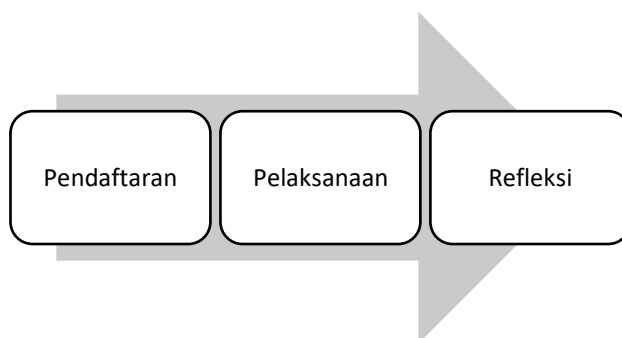
Republik Indonesia melalui Lembaga Pengabdian Masyarakat yang ada di IPI Garut, sebagai salah satu bentuk pelaksanaan Tridharma dosen.

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk: (1) Menyampaikan pengetahuan mengenai pentingnya memahami literasi digital di lingkungan Masyarakat, 4 pilar literasi digital, (2) Menstimulus masyarakat dalam membangun paradigma pentingnya keamanan digital dalam menghadapi perkembangan digital abad 21, serta aktif dalam mencari solusi dari permasalahan literasi digital yang dihadapi. (3) pemahaman Masyarakat terhadap literasi digital setelah mengikuti kegiatan pendampingan.

## II. METODE

Pelaksanaan kegiatan seminar literasi digital ini dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan literasi digital Masyarakat dalam menghadapi tantangan digital abad 21. Sasaran dari kegiatan seminar ini adalah 200 orang yang terdiri dari siswa dan Masyarakat di lingkungan Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut. Kegiatan seminar ini memiliki tema “Memperkuat Literasi Digital di Masyarakat: Menguasai Teknologi untuk menghadapi Tantangan Digital Abad 21”. Pemilihan peserta seminar adalah Masyarakat atau siswa yang memiliki alat komunikasi seperti smartphone dan dapat mengoperasikannya.

Kegiatan seminar ini dilakukan melalui metode ekspositori dan refleksi. Pada tahapan ekspositori, pemateri dalam hal ini adalah ahli materi yakni dosen yang telah tersertifikasi pandu digital memaparkan materi mengenai kondisi pemahaman digital terkini di lingkungan Masyarakat, definisi literasi digital, 4 pilar literasi digital, kompetensi keamananan digital, tiga masalah literasi digital dan cara penanganulangnya. Kegiatan seminar literasi ini dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2023. Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan seminar literasi digital ini dapat dilihat dari gambar di bawah ini:



**Gambar 1.** Tahapan Pelaksanaan Seminar Literasi Digital

Tahapan pelaksanaan seminar dilakukan sengan proses pendaftaran terlebih dahulu dari peserta seminar yang dibantu oleh mahasiswa IPI Garut dalam proses pendataanya. Selanjutnya dilaksanakan seminar literasi digital dengan pemaparan materi oleh ahli yang telah tersertifikasi literasi digital, selanjutnya yakni tahap refleksi dalam bentuk tanya jawab antara ahli materi dengan peserta. Kemudian di sesi terakhir dilakukan refleksi. Kegiatan seminar lainnya kaan sangat dipengaruhi oleh hasil refleksi dari kegiatan seminar digital kali ini [8].

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrument berupa angket berbasis skala likert yang berisi pernyataan mengenai pemahaman Masyarakat terhadap literasi digital. Statistika deskriptif digunakan dalam proses pengolahan data yang dijelaskan dalam hasil dan pembahasan secara naratif. Kriteria keberhasilan dalam kegiatan seminar literasi digital ini adalah teridentifikasinya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap literasi digital, serta terbangun paradigma pentingnya pentingnya keamanan digital dalam menghadapi perkembangan digital abad 21.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan seminar literasi ini berjalan dengan baik dan lancar, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain jumlah peserta yang datang untuk mengikuti seminar literasi digital sesuai dengan jumlah peserta yang melakukan pendaftaran sebelum acara dimulai. Antusiasme peserta dalam mengisi angket mengenai literasi digital juga sangat tinggi, karena semua peserta ikut berpartisipasi mengisi angket yang diberikan oleh panitia. Setelah proses seminar literasi digital dilaksanakan, banyak peserta yang mengajukan pertanyaan seputar materi yang diberikan, hal ini menunjukkan besarnya antusiasme Masyarakat dalam mengikuti kegiatan seminar ini dan selain itu, tercapainya tujuan dari seminar literasi digital yang dilaksanakan.



**Gambar 2.** Pemaparan Materi Literasi Digital

Kegiatan pendampingan atau seminar literasi digital ini membahas mengenai definisi literasi digital, 4 pilar literasi digital yang terdiri dari digital Skill, digital ethnics, digital safety dan digital culture, kemudian membahas mengenai kompetensi keamanan digital, tiga masalah literasi digital, serta penanggulangan berbagai masalah literasi digital tersebut. Masyarakat sebagai peserta seminar literasi digital sangat bersemangat menyimak penyajian mengenai literasi digital yang dipaparkan oleh pemateri, selain itu para peserta juga aktif bertanya mengenai berbagai fenomena dalam Masyarakat yang berkaitan dengan literasi digital dan juga merak aktif menjawab berbagai pertanyaan yang dilayangkan oleh pemateri sebagai cara untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para peserta terhadap literasi digital setelah mereka menyimak materi.

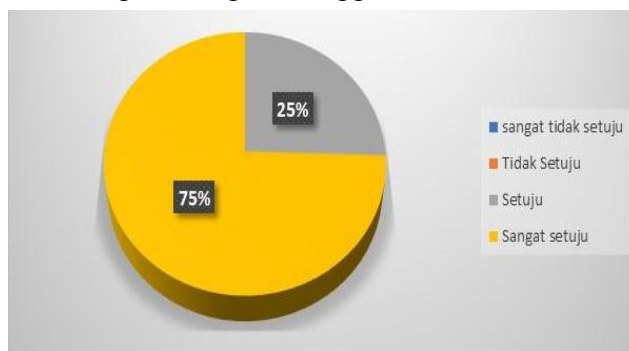




**Gambar 3.** Antusiasme Peserta Kegiatan seminar Literasi Digital

Kegiatan literasi digital di Kecamatan Cibatu merupakan seminar literasi digital pertama yang diadakan di wilayah ini, oleh karena itu Masyarakat sangat antusias dan berpartisipasi aktif dalam setiap sesi kegiatannya. Dari mulai persiapan hingga pelaksanaan kegiatan pihak pemerintahan seperti Kepala Desa, Ketua RW dan RT di setiap wilayahnya ikut hadir dan membantu keterlaksanaanya acara seminar literasi digital. Para peserta kegiatan seminar literasi digital menilai bahwa literasi digital sangat penting sekali diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Terlebih lagi kemajuan teknologi yang sangat pesat di zaman ini menjadikan literasi digital penting untuk dikuasai oleh semua elemen Masyarakat. 90% peserta yang ikut dalam kegiatan literasi digital telah aktif menggunakan media social seperti Facebook, Instagram, tiktok, twitter, dan Whatsa app. Pada awalnya pandangan mereka tentang berbagai etika dan keamanan yang berhubungan dengan media social sangat terbatas. Banyak diantara Masyarakat berpandangan bahwa memeberikan komentar negative terhadap seseorang di media social bukan merupakan hal yang dapat menimbulkan dampak besar bagi orang yang diberi komentar, kemudian terkadang mereka jarang menutup kembali akun media social mereka ketika mereka mengakses dengan menggunakan perangkat computer yang dipakai umum (Warnet). Namun, sertelah mereka mengetahui dampak dari pandangan-pandangan mereka di atas yang salah, mereka lebih menyadari dan berhati-hati Ketika bergaul dengan menggunakan media social.



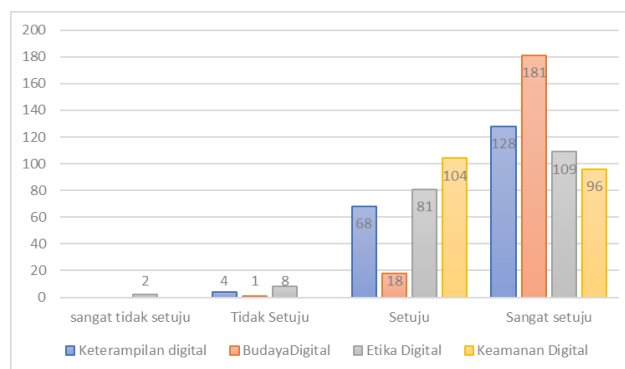
**Gambar 4.** Hasil Angket Tentang Persepsi Masyarakat Setelah Melaksanakan Seminar Literasi Digital

Sebagian besar peserta seminar memandang bahwa literasi digital penting untuk dikuasai oleh setiap elemen Masyarakat, 75% peserta sangat setuju dengan pernyataan tersebut dan sisanya 25% berpendapat setuju. Literasi digital memiliki peran yang sangat penting dalam lingkungan masyarakat modern. Ini disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi cara kita berinteraksi, bekerja, belajar, berkomunikasi, dan berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari. Literasi digital memungkinkan seseorang mudah mengakses dan memahami informasi secara online, selain itu komunikasi yang dilakukan lebih efektif, kemudian dengan literasi digital seseorang dapat lebih memahami mengenai resiko berinteraksi secara online, penipuan, virus computer dan pelanggaran privasi sehingga mereka dapat mengambil Langkah-langkah yang diperlukan untuk melindungi diri mereka.

Kemudain, literasi digital juga memungkinkan untuk mengakses ke berbagai sumber daya pendidikan, sehingga memudahkan para pelajar atau mahasiswa untuk memperoleh materi pembelajaran selain itu literasi digital juga dapat meningkatkan kemampuan membaca, menulis [9], kolaborasi online antara guru dan siswa, serta kemampuan mengoperasikan alat digital [10] dan menggunakannya secara efektif [11]. Literasi digital juga memudahkan seseorang untuk memahami isu-isu politik, berpartisipasi dalam pemilihan dan mengikuti perkembangan secara online sehingga menjadikan Masyarakat lebih mudah untuk jadi pribadi yang demokratis. Kemahiran dalam literasi digital juga menjadikan peluang untuk seseorang memiliki pekerjaan yang lebih baik. Literasi digital memungkinkan seseorang untuk berpartisipasi dalam ekosistem inovasi dan berkontribusi dalam menciptakan konten, aplikasi, dan teknologi baru.

Kemudian literasi digital juga meningkatkan keterampilan abad 21 dan meudahkan siswa untuk menghadapi jenjang persekolahan dan profesional kedepannya [12]. Dan yang paling penting, literasi digital membantu seseorang untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi yang begitu pesat [13]. Literasi digital terdiri dari 4 pilar literasi, yakni (1) keterampilan digital yang merupakan kemampuan individu untuk mengenal, memahami, dan menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak TIK, beserta sistem operasi digital, (2) Budaya digital adalah kemampuan individu untuk menginterpretasikan, mengintegrasikan, mengadopsi, mengevaluasi, dan memperkaya pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila dan semangat Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan sehari-hari, (3) Etika digital adalah kemampuan individu untuk mengenali, memberikan contoh, beradaptasi, mengargumentasikan, mempertimbangkan, dan meningkatkan pengaturan etika digital (netiquette) dalam kehidupan sehari-hari, dan (4) Keamanan digital sebagai pedoman bagi individu untuk menjaga integritas mereka berada dalam ranah 'individu, resmi' karena telah mencakup instrumen-instrumen hukum positif [14].

Setelah dilakukan seminar literasi digital, para peserta dalam hal ini Masyarakat Kecamatan Cibatu mengisi angket mengenai pemahaman mereka terhadap empat pilar literasi digital yang telah dijelaskan.



**Gambar 5.** Pemahaman Masyarakat Terhadap Literasi Digital

Dari gambar 5 di atas dapat dideskripsikan bahwa setelah mengikuti seminar literasi digital sebagian besar Masyarakat sudah lebih faham mengenai literasi digital dalam hal keterampilan, budaya, etika dan keamanan digital. Masyarakat sudah mampu untuk mengoperasikan berbagai media social untuk pencarian informasi, mereka juga sudah bisa berkomunikasi dengan berkirim surat melalui email, kemudian dapat aktif di media social dengan mematuhi etika dalam bermedia social seperti meminta izin dalam penciptaan karya, tidak menyebarkan informasi yang belum tentu kebenarannya, kemudian tidak menyebarkan informasi yang mengandung ujaran kebencian, dan tidak melakukan cyber bullying. Kemudian selain itu Masyarakat peserta seminar juga lebih mencintai produk dalam negeri dan memberikan kesempatan kepada orang lain dalam berespresi dan berpendaat di ruang digital.

Dalam segi keamanan digital, Masyarakat melakukan perlindungan terhadap identitas digital dan data pribadi di media social, kemudian melakukan perlindungan terhadap rekam jejak digital dengan cara menghapus riwayat pencarian secara berkala serta memahami dan menghindari penipuan digital.

#### IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pendampingan kegiatan literasi digital Masyarakat melalui seminar literasi digital adalah pemahaman Masyarakat mengenai literasi digital yang berkaitan dengan pilar literasi digital, masalah-masalah digital dan penanggulangannya semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari hasil angket pemahaman masyarakat setelah mengikuti kegiatan pendampingan, yakni 64,2% masyarakat sangat setuju dan 33,8% menyatakan setuju dengan pernyataan positif dari indikator literasi digital. Kemudian Masyarakat sudah mulai memiliki paradigma pentingnya keamanan digital dalam menghadapi perkembangan digital abad 21, serta aktif dalam mencari solusi dari permasalahan literasi digital yang dihadapi.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Institut Pendidikan Indonesia Garut dan Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia yang telah memberikan dukungan secara penuh terhadap kegiatan pendampingan literasi digital ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- S. L. Zahara, Z. U. Azkia, and M. M. Chusni, "Implementasi Teknologi Artificial Intelligence ( AI ) dalam Bidang Pendidikan," *JPSP J. Penelit. Sains dan Pendidik.*, vol. 3, pp. 15–20, 2023.
- I. P. G. Sutrisna, "Gerakan literasi digital pada masa pandemi covid-19," *Stilistika J. Pendidik. Bhs. Dan Seni*, 2020, [Online]. Available: <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/stilistika/article/view/773>
- N. I. Fatmawati and A. Sholikin, "Literasi Digital, mendidik anak di era digital bagi orang tua milenial," *Madani J. Polit. Dan Sos. ...*, 2019, [Online]. Available: <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/MADANI/article/view/3267>
- N. Pratiwi, "Pengaruh Literasi Digital terhadap Psikologis Anak dan Remaja Nani," *SEMANTIK*, vol. 6, no. 1, pp. 11–24, 2017, doi: <https://doi.org/10.22460/semantik.v6i1.p11-24>.
- N. P. Raharjo and B. Winarko, "Analisis Tingkat Literasi Digital Generasi Milenial Kota Surabaya dalam Menanggulangi Penyebaran Hoaks," *J. Komunika J. ...*, 2021, [Online]. Available: <http://jurnal.kominfo.go.id/index.php/komunika/article/view/3795>
- K. B. Dinata, "ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL MAHASISWA COVID-19 proses Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan . Dampak yang mandiri . Salah satu kemampuan yang berperan cukup penting dalam memfasilitasi," *Edukasi J. Pendidik.*, vol. 19, no. 1, pp. 105–119, 2021, doi: 10.31571/edukasi.v19i1.
- R. Cahyana, R. Setiawan, ... H. A.-J. (Jurnal, and undefined 2021, "Pembangunan Kompetensi Literasi Digital Sektor Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui# Rtikabdimas," *Journal.Ummat.Ac.Id*, vol. 5, no. 1, pp. 1–8, 2021, [Online]. Available: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/4969>
- R. Muthmainnah, L. Amalia, D. Hernawati, D. I. Putri, and S. Nurkamilah, "Pelatihan Penggunaan Alat Laboratorium dan Pengenalan Praktikum Biologi Sederhana Training on the Use of Laboratory Equipment and Introduction to Simple Biology Practicum lima pilar pendidikan yaitu belajar untuk mengetahui , belajar untuk tersebut . Kami," *J. Abdimas (Journal Community Serv.*, vol. 5, no. 2, pp. 382–391, 2023.
- U. Khasanah and H. Herina, "Membangun karakter siswa melalui literasi digital dalam menghadapi pendidikan abad 21 (revolusi industri 4.0)," *Pros. ...*, 2019, [Online]. Available: <https://jurnal.univpgr-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2662>
- H. Mudra, "DIGITAL LITERACY AMONG YOUNG LEARNERS : HOW DO EFL TEACHERS AND LEARNERS VIEW ITS BENEFITS AND BARRIERS ?," *Teach. english with Technol.*, vol. 20, no. 3, pp. 3–24, 2020.
- D. S. Nahdi and M. G. Jatisunda, "Analisis Literasi Digital Calon Guru Sd Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Di Masa Pandemi Covid-19," *J. Cakrawala Pendas*, vol. 6, no. 2, pp. 116–123, 2020, doi: 10.31949/jcp.v6i2.2133.
- A. Sadaf and T. Gezer, "Exploring factors that influence teachers ' intentions to integrate digital literacy using the decomposed theory of planned behavior," *J. Digit. Learn. Teach. Educ.*, vol. 0, no. 0, pp. 1–22, 2020, doi:



---

10.1080/21532974.2020.1719244.

- D. Firmansyah and D. Saepuloh, “Daya Saing: Literasi Digital dan Transformasi Digital,” ... *Bus. Digit.*, 2022, [Online]. Available: <https://journal.formosapublisher.org/index.php/jfbd/article/view/1348>
- A. Iriyani and D. P. Lestari, “Literasi Digital sebagai Upaya Membangun Karakter Masyarakat Digital,” *J. Pemerintahan dan Polit.*, vol. 8, no. 3, pp. 167–172, 2023.